

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagai salah satu layanan interpersonal, memiliki posisi yang strategis untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya, dan berperan dalam memfasilitasi perkembangan potensi yang mereka miliki. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu individu memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam merealisasikan fungsi-fungsi kehidupan dan memenuhi kebutuhannya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan, secara fungsional sangat menentukan. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari proses pendidikan, senantiasa terkait dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan siswa dan masyarakatnya. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sebagai upaya membantu siswa agar berkembang optimal dan dapat menyesuaikan diri, serta dapat mengaktualisasikan kemampuan-kemampuannya.

Menurut Jones (dalam Sutirna, 2012:3) menyatakan bahwa “yang sangat mendasar dari bimbingan dan konseling adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Dengan demikian suatu keputusan yang diambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (guru atau orang tua) melainkan datang dari diri sendiri, setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Mortensen (dalam Sutirna, 2012:6) bahwa ”menitik beratkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan integral dari program sekolah yang membantu setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kepastian yang maksimal. Dengan demikian sangat jelas bahwa tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling bukan program yang dipisahkan dari program sekolah, melainkan sebagai kesatuan utuh dari program sekolah.

Sehubungan dengan hal ini, maka diharapkan semua siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, baik bagi siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Siswa yang memiliki masalah, akan diberi layanan konseling sesuai dengan jenis masalah yang dihadapinya. Dan bagi siswa yang belum bermasalah, diberi motivasi untuk lebih memahami diri, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya dijelaskan pula layanan bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada siswa yang memiliki persepsi yang negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Sesuai hasil pengamatan pada pelaksanaan PPL2, masih terdapat siswa yang kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Mereka menganggap bahwa guru BK adalah polisi sekolah yang tugasnya hanya mencari tahu tentang masalah-masalah yang mereka alami, dan siswa juga beranggapan bahwa guru BK kurang penting dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami, karena mereka menganggap bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan teman tanpa bantuan dari guru BK, ada juga sebagian siswa beranggapan bahwa mereka merasa khawatir apabila masalah yang mereka ceritakan akan diketahui oleh orang lain selain guru BK . Dan mereka juga menyatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK

kurang menarik sehingga mereka kurang memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat dikemukakan diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang tertarik dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.
2. Siswa merasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari guru BK.
3. Siswa merasa ragu dengan guru BK dalam penyelesaian masalahnya.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yakni “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis

Memberi pengetahuan dan pemahaman kepada guru pembimbing dalam hal meningkatkan minat siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b) Secara Praktis

Guru pembimbing dapat menerapkan jenis-jenis layanan konseling yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam pemanfaatan layanan BK.